

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah perkembangan di negara Indonesia, tidak lepas dengan menyangkut pendidikan Indonesia di dunia. Pendidikan merupakan faktor penting kewibawaan dalam suatu negara. Dengan pendidikan yang baik, akan menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, dan kompeten dalam bidangnya. Sehingga kondisi bangsa akan terus mengalami perubahan baik dengan adanya penerus bangsa yang mampu dalam berbagai hal.

Kualitas pendidikan Indonesia saat ini masih ketinggalan jauh dari negara-negara lainnya. Menurut data dari Unesco pendidikan di Indonesia menempati urutan peringkat ke 10 dan 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan peringkat ke 14 dari 14 negara berkembang di dunia.<sup>1</sup> Fakta ini tentunya menyangkut bagi dunia pendidikan di Indonesia. Indonesia sebagai negara yang mendidik guru dari negara-negara tetangga, kini kualitasnya malah berada dibawahnya. Masalah yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia dibagi menjadi dua masalah besar. Masalah pertama meliputi proses

---

<sup>1</sup>Palapanews.com diakses pada tanggal 13 februari 2017.

belajar mengajar, dan kedua ialah outputnya masalah pendukung dari berjalannya sistem pendidikan Indonesia.

Guru pada khususnya sebagai tombak pendidikan Indonesia. Kualitas guru yang masih rendah tentunya akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari jumlah studi yang telah dipelajari oleh siswa. Prestasi belajar juga ditentukan oleh kemampuan kognitifnya dalam memahami berbagai materi pelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum. Masih ada beberapa siswa belum belajar sampai tingkat pemahaman. Siswa baru mampu mempelajari fakta, konsep, teori dan gagasan lainya pada tingkat ingatan saja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan keterampilan untuk memasuki dunia kerja maupun jenjang pendidikan yang lebih lanjut. SMK Negeri 40 Jakarta merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki 4 (empat) Program Keahlian yaitu: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Multimedia, dan Pemasaran. SMK Negeri 40 Jakarta, salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang harus memperhatikan kualitas siswanya untuk dapat bersaing dengan siswa yang berasal dari sekolah lain di dunia pada umumnya, dan di Indonesia pada khususnya.

Peneliti melakukan *survey* awal dengan mewawancarai salah satu guru, dan siswa SMK Negeri 40 Jakarta, serta pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa tidak begitu baik hanya mata pelajaran tertentu. Sehingga guru harus melakukan pengulangan kembali dan remedial untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, remedial yang dilakukan oleh guru secara langsung sudah menyita banyak waktu dalam pembelajaran yang seharusnya dapat digunakan untuk pengembangan potensi siswa.

Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah begitu banyak, tentunya tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga prestasi belajar pun berbeda, dan di SMK Negeri 40 Jakarta pada Setiap Program Keahlian menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dibagi menjadi 2 kategori untuk mata pelajaran wajib nilai ketuntasan sebesar 75, dan mata pelajaran produktif nilai ketuntasan sebesar 78. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data awal prestasi belajar dari seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 40 Jakarta pada mata pelajaran wajib dengan jumlah keseluruhan 171 siswa dilihat dari nilai raport semester ganjil 2016/2017, adapun hasil yang peneliti terima sebagai berikut :



**Gambar I.1. Persentase Prestasi belajar**  
**Sumber : Data diolah oleh peneliti**

Berdasarkan hasil pengamatan dari presentase prestasi belajar di atas, bahwa prestasi belajar siswa yang tidak tuntas sebesar 26%, dan prestasi belajar siswa yang tuntas sebesar 74%. Pada prestasi belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intenal, dan faktor eksternal.

Faktor pertama yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama untuk mempengaruhi siswa karena dalam keluarga, siswa mendapatkan didikan dan bimbingan dari orang tua. Orang tua terkadang menyerahkan seluruh masalah pendidikan anaknya

begitu saja kepada pihak sekolah, kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, orang tua juga tidak memperhatikan anaknya dalam belajar di rumah serta kurang dalam memfasilitasi belajarnya.

Faktor kedua ini dilihat dari guru dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Guru memiliki empat kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan profesional. Kompetensi ini harus dimiliki oleh guru, kompetensi guru di SMK Negeri 40 Jakarta kurang menggunakan media yang inovatif, dan menarik. Guru hanya menggunakan media slide yang monoton, dan selalu menggunakan metode pembelajaran ceramah, kooperatif, dan pemberian tugas saja, terkadang siswa merasa jenuh, dan bosan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa SMK Negeri 40 Jakarta disekolah tersebut diperoleh informasi, bahwa rendahnya prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah di SMK Negeri 40 Jakarta yang kurang memadai, dan kurang kondusif, faktor ketiga adalah lingkungan sekolah mempengaruhi prestasi belajar baik sarana maupun prasarana. Terutama dalam penyediaan peralatan praktek yang kurang memadai. Dalam melakukan praktek tersebut siswa sebenarnya dituntut untuk bisa menggunakan sehingga tidak kaku, dan tegang dalam memasuki dunia nyata pekerjaan. Tetapi peralatan praktek yang disediakan oleh sekolah kurang memadai, siswa hanya

menggunakan komputer saja. Siswa juga bergiliran untuk praktek menggunakan laboratorium dan komputer, karena komputer yang ada di laboratorium banyak yang tidak bisa digunakan. Sehingga dalam melakukan praktek tersebut jumlah siswa dengan komputer yang akan digunakan tidak sesuai yang mengakibatkan siswa dalam 2 (dua) jam pertemuan pelajaran habis untuk praktek saja yang seharusnya bisa digunakan untuk hal pengetahuan yang lain. Serta laboratorium yang kurang berfungsi baik sesuai dengan fungsinya, laboratorium yang hanya bisa dipakai laboratorium multimedia, akuntansi, dan administrasi perkantoran sedangkan masih ada program keahlian pemasaran yang harus meminjam ruangan laboratorium ketika ingin menggunakan laboratorium begitu pun program keahlian lainnya karena di dalam laboratorium perlengkapannya terbatas.

Relasi warga sekolah SMK Negeri 40 Jakarta yang kurang terjalin baik antara siswa dengan siswa, dan guru dengan siswa. Siswa sering memilih-milih teman dalam pergaulan di sekolah sehingga tidak terlalu banyak teman disekolah dan didalam kelas masih ada kelompok-kelompokan dalam satu kelas sehingga kondisi suasana di dalam kelas kurang tenang begitu pun suasana belajarnya. Lalu relasi guru dengan siswa terlihat dalam proses pembelajaran, bahwa siswa sering tidak memperhatikan pelajaran ketika guru menerangkan materi di depan kelas, dan sebaliknya guru tidak memperhatikan atau mengontrol siswa jika

siswa tidak mengerti dalam pembelajaran, dan tidak fokus saat guru menerangkan materi.

Serta peraturan dalam disiplin sekolah di SMK Negeri 40 Jakarta masih perlu diperhatikan, masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah. Peraturan sekolah yang sering dilanggar yaitu siswa datang terlambat ke sekolah, atau terlambat masuk kelas, keluar kelas saat jam mata pelajaran berlangsung. Siswa yang melanggar peraturan tersebut kurang diperhatikan. Apabila siswa tersebut melakukan pelanggaran ditegur lebih dahulu bahwa siswa melanggar aturan yang diterapkan oleh pihak sekolah, jika melakukan pelanggaran kembali lalu diberikan hukuman tertulis.

Berdasarkan hasil pengamatan salah satu kelas X, selama proses belajar mengajar berlangsung. Faktor ke empat yaitu faktor motivasi dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. Terlihat para siswa kurang termotivasi untuk belajar, masih banyak siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran, mengobrol sendiri dengan temannya dan masih ada beberapa siswa keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung. Padahal pada diri seseorang yang memiliki motivasi belajar yang kuat tentunya akan memberikan keberhasilan dalam belajar. Tetapi sebaliknya jika motivasi belajar pada diri seseorang tersebut kurang, atau tidak ada sama sekali tentu pastinya keberhasilan dalam belajar tidak ada sama sekali. Motivasi belajar siswa berkurang dikarenakan bagaimana guru menjadi fasilitator dan mengelola kelas dalam pembelajaran.

Oleh karena itu lingkungan sekolah yang kurang memadai, dan kurang kondusif dalam proses pembelajaran wajib diperhatikan, dan tanggung jawab bagi seluruh warga sekolah. Lingkungan sekolah yang harus diperhatikan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial di sekolah, dan peran serta dari guru, orang tua, masyarakat dalam memberikan, dan menumbuhkan motivasi dan minat belajar terhadap siswa perlu dilakukan dengan cara yang tepat sehingga keberhasilan belajar yang dicita-citakan bersama dapat berhasil tercapai.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah uraian diatas, maka peneliti dapat mengemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta sebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga.
2. Guru kurang menggunakan media pembelajaran menarik.
3. Lingkungan sekolah yang kurang memadai dan kondusif.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hal ini dikarenakan guna menghindari penafsiran yang keliru, ataupun kesalahan, dan pembahasan yang terlalu luas dari permasalahan yang sebenarnya, maka peneliti membatasi permasalahan antara lingkungan sekolah, dan motivasi belajar pada dalam diri dan prestasi belajar yang berdasarkan ranah kognitif, dan psikomotorik pada siswa kelas X SMK Negeri 40 Jakarta. Pembatasan ini dilakukan karena waktu, dana, dan kemampuan peneliti.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak dalam dunia pendidikan maupun diluar pendidikan antara lain:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian mengenai pendidikan, terutama terkait hal-hal seperti lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa.

### **2. Kegunaan praktis yang dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:**

#### **a. Manfaat bagi Peneliti :**

Dapat menambah wawasan mengenai lingkungan sekolah, dan motivasi belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan mampu menjadi referensi untuk pengembangan penelitian secara lebih lanjut.

#### **b. Manfaat bagi SMKN 40 Jakarta:**

Membantu pihak sekolah baik siswa, atau guru dalam menentukan, mengembangkan lingkungan sekolah serta memberikan motivasi belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

**c. Manfaat bagi Fakultas Ekonomi UNJ :**

Dapat menjadi referensi untuk pengembangan peneliti lebih lanjut, dan menambah daftar penelitian di perpustakaan.

**d. Manfaat bagi Masyarakat.**

Akan sadarnya pendidikan yang lebih penting, perhatian, dan memberikan motivasi belajar untuk prestasi belajar untuk anak-anaknya, serta menambah wawasan lingkungan sekolah, dan motivasi belajar yang mempengaruhi prestasi belajar.